

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan biasanya dibagi menjadi pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh dibangku sekolah yaitu dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat diselenggarakan kegiatan pembelajaran bagi siswa. Instansi pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa ditinjau dari mutu pendidikannya, salah satunya adalah kelas bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting pada semua jenjang pendidikan. Di dalamnya terdapat empat keterampilan yang harus dikembangkan guru pada siswa. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi proses pengembangan kompetensi siswa. Melalui berbicara siswa dapat menggali kemampuan dan potensi diri, meningkatkan kemampuan penalaran, melatih konsentrasi, dan peningkatan presentasi sekolah. Dengan membaca siswa dapat mempelajari mata pelajaran lain dalam waktu yang bersamaan, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata. Suatu proses yang memerlukan melihat kelompok kata yang membentuk suatu kesatuan untuk mempelajari arti setiap kata. Jika tidak

terpenuhi maka pesan langsung dan tidak langsung tidak akan tertangkap dan dipahami, serta pembaca tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Crawley (Suryani, 2020) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, menurut pengajaran membaca permulaan, menurut Soejono (dalam sesiani, 2015, hlm 20) memiliki tujuan seperti: mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi melatih menyuarakan huruf menjadi suara, menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikan dalam membaca.

Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan anak dalam membaca berbagai rangkaian huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan, dan diftong dalam suatu kata dan kalimat dengan penggunaan lafal dan intonasi yang benar. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemampuan memahami dan melafalkan apa yang tertulis dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa tingkat lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, sehingga harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan membaca permulaan seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah media Aplikasi Belajar Membaca. Aplikasi belajar membaca adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca permulaan. Dengan media Aplikasi belajar membaca ini siswa akan lebih mudah dalam mengingat kata sehingga dapat membantu siswa dalam membaca dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aplikasi belajar membaca merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar membaca. Aplikasi belajar membaca adalah aplikasi membaca dan mengeja untuk anak usia dini. Aplikasi ini mengajarkan anak-anak bagaimana mengenal huruf alfabet dari A sampai Z, cara membedakan antara konsonan dan vokal, dan cara mengeja per suku kata dan juga menebak kata.

Dalam menerapkan media Aplikasi Belajar membaca peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran baru yaitu pendekatan EMRED (Emmersion, Modeling, Repetition, Exploration, dan Demonstration) merupakan pendekatan yang digunakan dalam konteks siswa dalam pemahaman dan penerapan materi pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menggunakan media sebagai alat pendukung, merenungkan pemahaman mereka, mengeksplorasi lebih lanjut, dan berdiskusi tentang konsep yang dipelajari. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan EMRED digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengarahkan penggunaan media aplikasi belajar membaca dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan.

Dalam penggunaan media Aplikasi Belajar Membaca dengan pendekatan EMRED pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN Batok Bali dapat menjadi alternatif dan solusi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan

hasil belajar Bahasa Indonesia terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh proses pembelajaran membaca permulaan setelah diberikan pendekatan EMRED dengan menggunakan aplikasi belajar membaca pada siswa kelas 2 SDN Batok Bali?
2. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan membaca siswa dalam membaca permulaan yang menggunakan Aplikasi Belajar Membaca dengan siswa yang menggunakan buku *Bacalah*?
3. Bagaimana tindak lanjut dari penggunaan aplikasi belajar membaca dan pendekatan EMRED pada siswa kelas 2 SDN Batok Bali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses setelah diterapkan pendekatan EMRED terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan Aplikasi Belajar Membaca pada siswa kelas 2 SDN Batok Bali.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang menggunakan Aplikasi Belajar Membaca dengan siswa yang menggunakan buku *Bacalah* siswa kelas 2 SDN Batok Bali.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut dari penggunaan Aplikasi Belajar Membaca dan pendekatan EMRED terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Batok Bali.

D. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran terutama dalam keterampilan membaca permulaan dengan

metode penerapan EMRED serta pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Aplikasi Belajar Membaca. Di sisi lain, penelitian ini memiliki manfaat secara praktis, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap proses kegiatan belajar mengajar untuk pihak sekolah serta dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan guru terhadap pendekatan EMRED yang diterapkan di dalam proses kegiatan belajar mengajar agar tidak monoton. Serta dapat membuat kelas menjadi lebih interaktif sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

3. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa diharapkan dengan pendekatan EMRED dan media pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga dapat mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam menggunakan pendekatan pembelajaran EMRED dengan menggunakan aplikasi belajar membaca pada siswa kelas 2 sekolah dasar, serta dengan menggunakan pendekatan tersebut dapat diketahui bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melatih keterampilan membaca. Khususnya untuk kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 2 sekolah dasar. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama yang dikaji pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh pendekatan EMRED terhadap kemampuan membaca permulaan dengan

menggunakan aplikasi belajar membaca. Hal ini esensial untuk diteliti sebagai upaya penyelesaian persoalan inteligensi interpersonal dalam ranah pendidikan. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan tipe *Non-equivalent kontrol group design* yang merupakan bagian dari *Quasi Eksperimental Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas A dan kelas B. kelas A dijadikan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Sedangkan kelas B diberikan perlakuan berupa pendekatan EMRED dengan menggunakan aplikasi belajar membaca. Peneliti mengangkat materi bahasa Indonesia dengan alasan pembelajaran di dalamnya sesuai dengan apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Pada tahap awal, peneliti melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pada pertemuan pertama dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes membaca perlakuan, pertemuan kedua dan ketiga peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, selama penelitian berlangsung peneliti menggunakan buku bacaan dan rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran serta lembar observasi untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut setelah diberikan pendekatan EMRED, pada pertemuan keempat peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) berupa tes lisan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan EMRED dan aplikasi belajar membaca untuk mengetahui kelompok yang lebih baik.